

BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut ini disajikan hasil penelitian disiplin siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung dan pembahasannya serta kondisi aktual layanan bimbingan dan konseling di SMA Pasundan 8 Bandung.

1. Gambaran Disiplin Siswa Kelas IX SMA Pasundan 8 Bandung di Sekolah

Seperti halnya yang di ungkap pada bab sebelumnya, bahwa yang di perlukan dalam membuat rancangan program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah adalah gambaran perilaku disiplin siswa.

Hasil penelitian ini merupakan deskripsi empiris tentang profil disiplin siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung di sekolah yang terdiri dari :

- a. Gambaran Umum Disiplin Siswa Kelas kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung.
- b. Gambaran Perilaku Disiplin Siswa Berdasarkan Aspek.
- c. Gambaran Perilaku Disiplin Siswa Berdasarkan indikator.

Untuk lebih jelasnya, berikut pembahasan hasil penelitian di SMA Pasundan 8 Bandung.

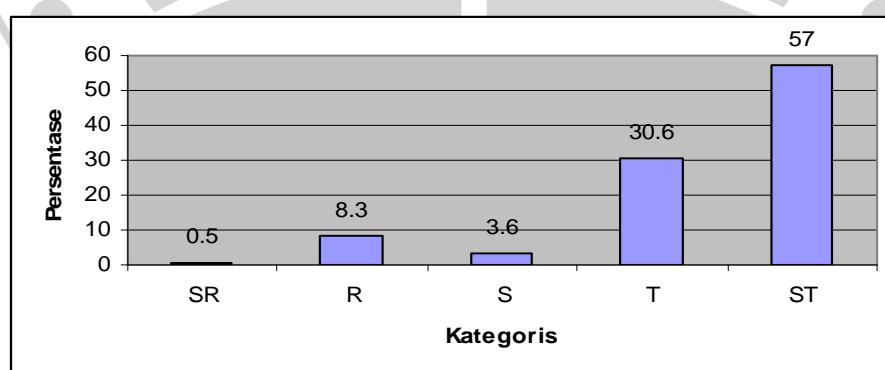
a. Gambaran Umum Disiplin Siswa Kelas kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung.

Gambaran Disiplin Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2008/2009 secara umum di gambarkan melalui besarnya persentase yang di peroleh berdasarkan pengkategorian tingkat disiplin Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Sedang (S), Rendah (R) dan Sangat Rendah (SR). Pengkategorian tersebut, tertera pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Gambaran Umum Disiplin Siswa Kelas XI
SMA Pasundan 8 Bandung

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
34 – 61	1	0,5%	Sangat Rendah (SR)
62 – 88	16	8,3%	Rendah (R)
89 – 115	7	3,6%	Sedang (S)
116 – 142	59	30,6%	Tinggi (T)
143 - 170	110	57%	Sangat Tinggi (ST)

Untuk lebih jelasnya gambaran umum disiplin siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung dapat di lihat pada grafik 4.1



Grafik 4.1
Gambaran Umum Disiplin Siswa Kelas XI
SMA Pasundan 8 Bandung

Grafik 4.1 memberikan gambaran bahwa dari 193 orang siswa, terdapat 0,5% (1 orang) siswa berada pada tingkat disiplin sangat rendah, 8,3% (16 orang) siswa berada pada tingkat kategori disiplin rendah, 3,6% (7 orang) siswa tergolong ke dalam kategori sedang, 30,6% (59 orang) siswa berada pada kategori tinggi dan 57% (110 orang) siswa tergolong ke dalam kategori sangat tinggi.

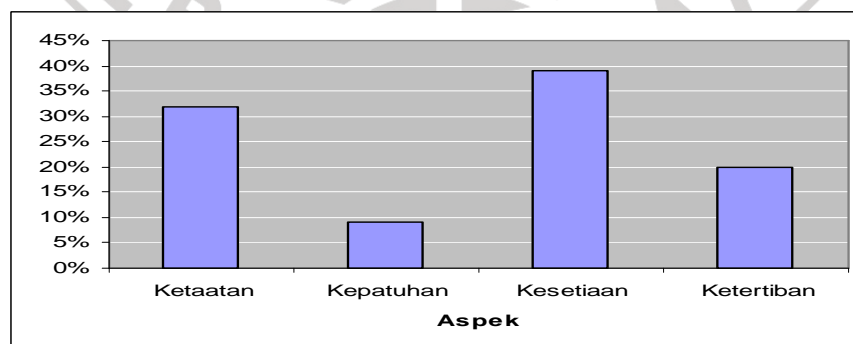
b. Gambaran Perilaku Disiplin Siswa Berdasarkan Aspek.

Sebagai gambaran yang lebih spesifik mengenai gambaran disiplin siswa di sekolah, berikut ini di sajikan pada tabel 4.2 mengenai gambaran perilaku disiplin siswa berdasarkan respon terhadap aspek-aspek perilaku yang berhubungan dengan disiplin siswa di sekolah yaitu aspek ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban.

Tabel 4.2
Gambaran Perilaku Disipln Siswa Berdasarkan Aspek

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Ketaatan	32%	Sedang
2	Kepatuhan	9.3%	Sangat Rendah
3	Kesetiaan	39%	Sedang
4	Ketertiban	20%	Rendah

Untuk lebih jelasnya, maka di sajikan grafik 4.2 berikut ini.



Grafik 4.2
Gambaran Perilaku Disipln Siswa Berdasarkan Aspek

Dari keempat aspek disiplin siswa, terlihat bahwa sudah ada beberapa siswa yang melaksanakan disiplin. 32% siswa melaksanakan aspek ketaatan yang berada pada kategori sedang, 9.3% siswa melaksanakan aspek kepatuhan yang berada pada kategori sangat rendah, 39% siswa melaksanakan aspek kesetiaan yang berada pada kategori sedang dan 20% siswa melaksanakan aspek ketertiban yang berada pada kategori rendah.

c. Gambaran Perilaku Disiplin Siswa Berdasarkan indikator.

Dari keempat aspek disiplin pada penelitian ini, telah di kembangkan indikator-indikator untuk mengungkap disiplin siswa di sekolah, seperti yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Untuk menggambarkan tingkat disiplin siswa berdasarkan indikator, akan di jelaskan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Gambaran Perilaku Disiplin Siswa Berdasarkan Indikator

Aspek	Indikator	Persentase
Ketaatan	a) Mentatati semua peraturan dan menjalankannya sesuai kemampuan.	46%
	b) Bersungguh-sungguh menjalankan peraturan dengan tanggung jawab.	54%
Kepatuhan	a) Melaksanakan tata tertib sesuai dengan peraturan.	64%
	b) Mengetahui kewajiban dan dapat menempatkannya (di sekolah sebagai siswa dan di rumah sebagai anak).	36%
Kesetiaan	a) Menunjukan disiplin sikap siswa terhadap peraturan/ tata tertib yang di buat oleh sekolah.	41%
	b) Menyikapi sikap pribadi terhadap orang lain.	59%
Ketertiban	a) Memperhatikan tata tertib yang berlaku di sekolah.	31%
	b) Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah atau di rumah.	43%

	c) Dapat mengelola/mengatur waktu.	26%
--	------------------------------------	-----

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut di atas, maka dapat dilihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan disiplin siswa di sekolah telah di patuhi oleh siswa. Seperti pada aspek ketaatan persentase terbesar yaitu berada pada indikator “bersungguh-sungguh menjalankan peraturan dengan tanggung jawab” dengan persentase sebesar 54%. Artinya, siswa tidak lagi harus di suruh apalagi di paksa untuk melaksanakan peraturan/tata tertib yang berlaku karena siswa telah memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan disiplin di sekolah. sedangkan pada indikator kedua yaitu “mentatati semua peraturan dan menjalankannya sesuai kemampuan” memiliki persentase sebesar 46%.

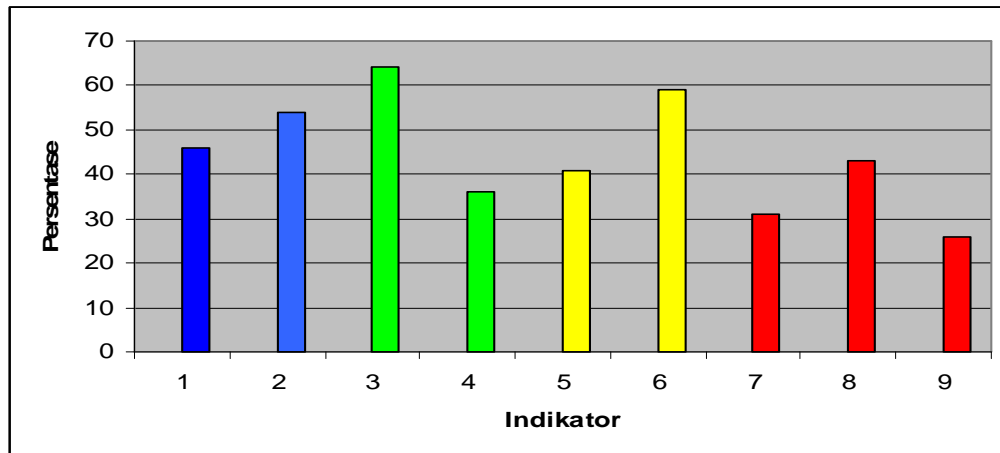
Aspek kedua yaitu kepatuhan, pada aspek ini indikator “melaksanakan tata tertib sesuai dengan peraturan” memperoleh persentase paling besar yaitu 64%, dan indikator “mengetahui kewajiban dan dapat menempatkannya (di sekolah sebagai siswa dan di rumah sebagai anak)” memperoleh persentase sebesar sebesar 36%. Indikator kedua kurang dapat dipahami siswa karena terkadang siswa belum dapat menempatkan dirinya jika berada di sekolah dan di rumah.

Pada aspek kesetiaan, persentase terbesar berada pada indikator “menyikapi sikap pribadi terhadap orang lain” dengan persentase sebesar 59%. Hal ini berarti siswa telah mampu mengoptimalkan kemampuan dirinya untuk kemudian bersosialisasi dengan orang lain. Kemudian pada indikator

“menunjukkan disiplin sikap siswa terhadap peraturan/ tata tertib yang di buat oleh sekolah”, menunjukkan persentase sebesar 41%. Pencapaian ini termasuk ke dalam kategori sedang, sehingga dapat di peroleh kesimpulan bahwa siswa sesungguhnya mampu melaksanakan disiplin dengan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Aspek terakhir yakni ketertiban. Pada aspek ini terdapat tiga indikator. Indikator dengan nilai persentase paling besar yaitu mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah atau di rumah, mencapai 43%. Pencapaian ini termasuk ke dalam kategori sedang, sementara itu, jika dilihat dari tingkat perkembangannya, siswa Sekolah Menengah Atas, khususnya kelas XI harus sudah dapat membedakan apa yang seharusnya dia lakukan di sekolah sebagai siswa dan apa yang harus di lakukan di rumah sebagai anak dan warga masyarakat. Indikator berikutnya “memperhatikan tata tertib yang berlaku di sekolah”, sebesar 31%. Indikator ini berarti bahwa siswa harus mampu memperhatikan dan melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah, dan indikator terakhir pada aspek ini mencapai persentase sebesar 26%, yaitu dapat mengelola/mengatur waktu.

Untuk lebih jelasnya, berikut di sajikan gambaran perilaku disiplin siswa berdasarkan indikator.



Grafik 4.3
Gambaran Perilaku Disipln Berdasarkan Indikator

Keterangan:

- | | |
|---|--|
| ■ Indikator pada aspek ketaatan | ■ Indikator pada aspek kesetiaan |
| ■ Indikator pada aspek kepatuhan | ■ Indikator pada aspek ketertiban |

2. Kondisi Aktual Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial SMA

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing mengenai program layanan bimbingan dan konseling secara umum, di peroleh gambaran mengenai kondisi aktual layanan bimbingan dan konseling di SMA Pasundan 8 Bandung. Berikut ini hasil wawancara serta pembahasannya.

a. Profil Guru Pembimbing

Di SMA Pasundan 8 Bandung terdapat 5 guru pembimbing, namun yang berlatar belakang pendidikan BK hanya 1 orang. Guru pembimbing di SMA Pasundan 8 Bandung merupakan guru yang sudah mempunyai pengalaman mengajar bertahun-tahun di sekolah. Pihak sekolah menganggap bahwa pengalaman dan kedekatan guru pembimbing (selain dari lulusan BK) kepada siswa merupakan alasan utama agar memudahkan proses bimbingan konseling.

Cara praktek guru pembimbing di SMA Pasundan 8 Bandung bukan berdasarkan teori atau rujukan dari buku tertentu, karena menurut Ibu Maria, S.Pd selaku koordinator BK, pada pelaksanaannya teori yang di pelajari selama perkuliahan dulu tidak sesuai dengan aplikasi yang ada di lapangan. Sehingga, praktek bimbingan konseling di laksanakan berdasarkan pengalaman selama bertahun-tahun sebagai pembimbing.

Namun, tidak lantas hanya pengalaman saja yang mereka andalkan. Mereka juga sering mengikuti seminar-seminar BK dan membaca buku-buku BK sebagai referensi dalam melaksanakan layanan bimbingan.

b. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan BK di sekolah di laksanakan berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah. Pada tahun ajaran 2006/2007, di SMA Pasundan 8 Bandung sudah mulai di adakan jam BK yang di atur sesuai jadwal.

Untuk layanan konseling individual, masih dilaksanakan berdasarkan permasalahan-permasalahan dari siswa yang di laporkan wali kelas secara berkala atau siswa itu sendiri yang melaporkannya (curhat). Sehingga pelayanan bimbingan individual baru dapat di laksanakan untuk siswa yang mengalami masalah serius (*urgent*).

Permasalahan utama yang sering muncul yaitu masalah ketidakhadiran di sekolah atau di kelas, karena masalah kehadiran itu sebagai permasalahan yang dilanggar anak baik yang berhubungan dengan pribadi maupun sosialnya.

c. Penyesuaian Peraturan Sekolah dengan Tata Tertib

Peraturan yang ditetapkan di SMA Pasundan 8 Bandung sudah dapat dilaksanakan dengan baik oleh warga sekolah, namun lain halnya dengan para siswa. Siswa sebetulnya memahami bahwa peraturan yang ada di sekolah harus ditaati, akan tetapi karena pengaruh dari lingkungan sekitar (seperti gaya berpakaian dan dalam berbahasa), mereka lebih mengenyampingkan peraturan sekolah dan mengutamakan kepentingan dan kenyamanan mereka. Selain itu, bentuk pelanggaran lain yang sering dihiraukan oleh siswa yaitu kehadiran, jam masuk pelajaran dan sopan santun terhadap guru.

Melihat tingkah laku siswa yang tidak bisa membedakan tata berbahasa kepada teman dan guru membuat beberapa guru merasa ada yang harus diperbaiki dari perilaku sopan santun siswa. Untuk itu guru pembimbing harus mampu merubah perilaku siswa tersebut agar menjadi lebih baik. Begitupun dalam penanganan pelanggaran peraturan oleh beberapa siswa, guru pembimbing akan memberikan pengertian dan penjelasan pada siswa pada peraturan tersebut yang telah mereka langgar. Tetapi jika masih ada siswa yang melanggar/melakukan perbuatan di luar peraturan sekolah, maka siswa tersebut akan di berikan sanksi.

d. Penyesuaian Pemahaman dan Penghargaan terhadap Orang Lain

Pada dasarnya, siswa-siswi SMA Pasundan 8 Bandung memiliki tingkat solidaritas yang sangat tinggi terhadap temannya, sehingga jika ada salah satu siswa yang mengalami musibah, yang lainnya akan berempati dengan memberikan sumbangan baik materil maupun moril semampu mereka. Ada juga yang dengan ikhlas berdoa bersama di dalam kelas.

Namun lain halnya kepada guru/personil sekolah lain, seperti kepada kepala sekolah, pegawai TU dan penjaga sekolah. Siswa cenderung terpaksa dalam menghormati dan bersikap sopan terhadap mereka. Hanya beberapa siswa yang jika bertemu mengucapkan salam, mencium tangan dan menyapa, sementara yang lainnya tak acuh meskipun mereka mengetahui apa sesungguhnya yang harus mereka lakukan. Bahkan jika membuat kesalahan, seperti tidak sengaja mengucapkan kata-kata kasar depan guru, mereka lupa untuk meminta maaf.

e. Program Bimbingan dan Konseling SMA Pasundan 8 Bandung

SMA Pasundan 8 Bandung memiliki program Bimbingan dan Konseling tersendiri yang di buat oleh personil sekolah. Program tersebut terdiri dari:

- 1) Bimbingan Pribadi yang mengungkap : Pemantapan siswa dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; pemantapan pemahaman tentang potensi diri dan pengembangannya; pemantapan kemampuan pengambilan keputusan dan bertanggungjawab pada keputusan yang diambil; pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat baik rohani maupun jasmani; mengembangkan kematangan emosional; dan mengembangkan kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri.
- 2) Bidang Sosial, mengungkap : Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan secara efektif; pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial dimanapun berada dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama,

adat istiadat, hukum, ilmu dan kebiasaan yang berlaku; pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya dimanapun berada; pemantapan tentang peraturan, kondisi rumah, sekolah, dan lingkungan serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggungjawab; dan orientasi tentang kehidupan keluarga.

- 3) Bimbingan Belajar mengungkapkan tentang : Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap pada guru dan nara sumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan menjalani program penilaian hasil belajar; pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah lanjutan tingkat atas sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan seni; dan pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan serta pengembangan diri.
- 4) Bimbingan Karir, meliputi : Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan; pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang hendak di kembangkan; orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup; pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki tamatan

SLTA; dan orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.

Secara umum, langkah-langkah penyusunan program bimbingan di SMA Pasundan 8 Bandung mengacu pada silabus Bimbingan dan Konseling yang terdapat pada buku panduan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling untuk SMA yang di keluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Nasional. Isi layanan kemudian di sesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan dari siswa yang di jaring melalui penyebaran ITP (Inventori Tugas Perkembangan) dan atau dengan menyebarkan angket DCM (Daftar Cek Masalah).

ITP disebarakan kepada seluruh kelas, kemudian diambil 8 aspek terendah dan tertinggi yang kemudian akan menjadi dasar dalam perancangan program bimbingan dan konseling. Sementara DCM disebarakan hanya kepada 1 kelas dalam satu tingkatan kelas. Kelas yang ditunjuk akan menjadi sampel dan dianggap mewakili kelas yang lain. Hasil yang sudah didapat kemudian diolah, sehingga tergambar apa-apa saja yang menjadi kebutuhan siswa. Meskipun demikian, jika program sebelumnya masih dinilai relevan maka program tersebut masih digunakan.

Program yang telah dirancang tersebut disosialisasikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, namun jika ada permasalahan lain yang tiba-tiba muncul, maka pembimbing harus bisa mendahulukan mana yang harus dilakukan terlebih dahulu. Sehingga sesungguhnya semua kegiatan layanan bimbingan dan konseling dilakukan sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam hal ini, yang lebih berpengalaman dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling atau

mensosialisasikan program adalah justru guru pembimbing yang bukan dari lulusan BK karena mereka memiliki pengalaman yang lebih di banding guru pembimbing dari lulusan BK yang ada di SMA Pasundan 8 Bandung, karena beliau baru 3 tahun mengajar di sekolah.

Evaluasi dan tindak lanjut program dilaksanakan setelah program dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Ada evaluasi harian, bulanan, per-semester dan evaluasi akhir tahun pelajaran.

Sementara itu, ada beberapa faktor yang menunjang dan menghambat pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Pasundan 8 Bandung. Faktor penunjangnya yaitu, adanya jam kelas khusus BK, mudahnya interaksi dengan siswa, kerjasama dengan wali kelas dalam proses bimbingan dan motivasi guru pembimbing dalam upaya menghidupkan BK di sekolah. sementara faktor penghambatnya adalah masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam menunjang terselenggaranya program secara baik seperti yang tergambar pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling Kebijakan Sekolah

ASPEK	JENIS SARANA	ADA	TIDAK ADA
Ruang Bimbingan	1. Ruang konseling 2. Ruang bimbingan kelompok 3. Ruang kerja pembimbing 4. Ruang dokumentasi 5. Ruang guru	√ √ √ √	√
Alat Pengumpul Data	1. Angket siswa 2. Daftar cek masalah 3. Pedoman wawancara 4. Pedoman observasi 5. Daftar kemajuan belajar 6. Sosiometri 7. Daftar presensi kelas	√ √ √ √ √	√ √
Alat Penyimpan Data	1. Buku pribadi 2. Buku konseling	 √	√

	3. Buku tamu 4. Buku <i>home visit</i>	√ √	
Buku-Buku Pedoman	1. Kurikulum BK 2. Buku-Buku sebagai sumber layanan	√	√
Kelengkapan Administrasi	1. Blanko surat panggilan siswa 2. Agenda surat 3. Papan informasi 4. ATK 5. Papan Program bimbingan 6. Struktur organigram BK	√ √ √ √ √ √	

Melihat dari hasil observasi di atas, sekilas telah tampak sarana dan prasarana yang cukup memadai di sekolah, namun sebenarnya guru pembimbing sendiri merasa sangat kekurangan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan program bimbingan dan konseling tersebut. Seperti ruang bimbingan yang tidak kondusif karena terlalu sempit, juga kelengkapan administrasi yang masih menggunakan sarana pengumpul data yang lama.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa disiplin siswa kelas XI tahun ajaran 2008/2009 pada umumnya berada pada kategori Sangat Tinggi (ST). Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengolahan angket yang telah disebarakan yang menghasilkan 110 orang siswa dari jumlah responden (57%) berada pada kategori disiplin Sangat Tinggi (ST) dan 59 orang siswa dari jumlah responden (30,6%) berada pada kategori Tinggi. Sedangkan, sebanyak 7 orang siswa dari jumlah responden (3,6%) berada pada kategori disiplin Sedang (S), 16 orang dari

jumlah responden (8,3%) yang termasuk ke dalam kategori Rendah (R), dan sisanya, 1 orang siswa dari jumlah responden (0,5%) yang mengalami tingkat disiplin Sangat Rendah (SR).

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Disiplin sekolah yang diberlakukan adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Menurut Wikipedia (1993) dalam Joomla (2006, <http://www.integral.sch.id>) bahwa disiplin sekolah adalah: “*refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules*”.

Yang dimaksud dengan aturan sekolah (*school rule*) tersebut, seperti aturan tentang standar berpakaian (*standards of clothing*), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar/kerja.

Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya,

sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik (*physical maltreatment*) dan kesalahan perlakuan psikologis (*psychological maltreatment*).

Berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah, Maman Rachman (1999) dalam Joomla (2006, <http://www.integral.sch.id>) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah : (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Disiplin dalam dunia pendidikan erat kaitannya dengan tata tertib yang berlaku di sekolah. Dalam disiplin, ada tiga unsur yang penting, yaitu hukum atau peraturan yang berfungsi sebagai pedoman penilaian; sanksi atau hukuman bagi pelanggaran peraturan itu; dan hadiah untuk perilaku atau usaha yang baik.

Dari hasil pengolahan angket dengan menggunakan *Microsoft Excel 2003*, gambaran perilaku disiplin siswa berdasarkan item akan di gambarkan pada tabel 4.5, berikut.

Tabel 4.5
Gambaran Perilaku Disiplin siswa per-item

Aspek	Indikator	Item	%
Ketaatan	a) Mentatati semua peraturan dan menjalankannya sesuai kemampuan.	1. Saya datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi. (+)	85%
		2. Saya mengawali pelajaran dengan berdo'a bersama-sama di dalam kelas. (+)	85%
		3. Saya merasa rugi masuk kelas tepat waktu. (-)	84%
		4. Saya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan sekolah (tempat sampah). (+)	74%

		7. Saya mengikuti pelajaran dengan aktif. (+)	72%
	b) Bersungguh-sungguh menjalankan peraturan dengan tanggung jawab.	5. Saya keluar kelas untuk pergi ke kantin saat pelajaran sedang berlangsung. (-) 6. Ketika guru berhalangan hadir, maka saya akan keluar masuk kelas sesuka hati. (-) 8. Saya membuat coretan di dinding kamar kecil sekolah. (-) 9. Saya membuat coretan di bangku dan meja kelas. (-) 10. Saya tetap belajar walaupun guru berhalangan hadir. (+) 11. Saya mengotori peralatan komputer milik sekolah. (-)	76% 70% 89% 86% 61% 91%
Kepatuhan	a) Melaksanakan tata tertib sesuai dengan peraturan.	12. Saya siap menerima hukuman yang telah di tetapkan oleh sekolah bila melanggar peraturan. (+) 13. Saya suka membaca komik/ bacaan lain selama pelajaran berlangsung di dalam kelas. (-)	81% 83%
	b) Mengetahui kewajiban dan dapat menempatkannya (di sekolah sebagai siswa dan di rumah sebagai anak).	16. Saya membawa senjata tajam sebagai penjagaan diri. (+)	91%
Kesetiaan	a) Menunjukkan disiplin sikap siswa terhadap peraturan/ tata tertib yang di buat oleh sekolah.	14. Saya ikut tawuran. (+) 15. Saya terbiasa menggunakan alat suntik obat-obatan terlarang/alat isap (bong). (-) 17. Walau merasa pegal, saya tetap berdiri saat upacara berlangsung. (+) 32. Saya menggunakan obat-obatan terlarang. (-) 33. Meminum minuman keras selalu saya lakukan apabila saya sedang stress menghadapi ujian. (-)	92% 92% 78% 90% 90%
	b) Menyikapi sikap pribadi terhadap orang lain.	18. Saya menyapa teman, guru, maupun penjaga sekolah ketika bertemu. (+) 19. Saya berkata sopan terhadap teman, adik, maupun kakak kelas. (+) 20. Saya canggung untuk mengucapkan kata-kata kotor di sekolah. (+) 21. Saya mengomel apabila guru sedang memberikan nasihat. (-) 22. Saya tidak memiliki catatan pelajaran. (-)	71% 75% 64% 87% 81% 87%

		23. Saya ikut bolos jika teman saya juga bolos. (-) 24. Saya belajar dari buku catatan teman. 25. Saya melimpahkan tugas yang seharusnya saya kerjakan kepada orang lain. (-)	79% 80%
Ketertiban	a) Memperhatikan tata tertib yang berlaku di sekolah.	26. Atribut seragam sekolah saya kurang lengkap. (-) 27. Saya memakai seragam lengkap setiap hari sesuai dengan ketentuan sekolah. (+)	87% 82%
	b) Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah atau di rumah.	28. Saya tetap belajar sesuai dengan jadwal walaupun ada acara tv yang menarik. (+) 29. Saya selalu memakai kata-kata "pergaulan" ketika berbicara kepada guru. (-)	66% 82%
		30. Saya mengecat warna rambut saya selain warna hitam selama sekolah. (-)	88%
	c) Dapat mengelola/mengatur waktu.	31. Saya tidak menyediakan waktu khusus untuk belajar di rumah. (-) 34. Saya mengumpulkan tugas yang diberikan guru, sebaik mungkin. (+)	68% 76%

Pada tabel 4.5 tersebut di atas, telah dijelaskan gambaran perilaku disiplin siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung berdasarkan persentase per-item. Dari hasil yang di peroleh, masih banyak siswa yang belum sepenuhnya melaksanakan disiplin, namun begitu, pada hasil yang di jabarkan melalui persentase, pelaksanaan disiplin melauai peritem berada di atas rata-rata.

2. Program Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di Sekolah

Penyusunan program merupakan sebuah upaya yang perlu dilakukan untuk mengarahkan suatu rencana kegiatan agar berjalan lebih sistematis.

Furqon (2005) mengemukakan bahwa pengembangan program bimbingan dan konseling pada dasarnya bersifat universal spesialis. Universal dalam arti

meliputi semua aspek dan ditujukan untuk semua individu di sekolah, spesialis dalam arti sesuai kebutuhan objek dan subjek layanan. Objek dan subjek layanan BK yang paling utama di sekolah adalah peserta didik/ siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di deskripsikan pada pembahasan sebelumnya, maka program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah dirumuskan berdasarkan hasil analisis kondisi objektif siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung tentang perilaku disiplinnya yang terungkap melalui penyebaran angket, penelusuran perilaku disiplin siswa di sekolah yang di observasi oleh peneliti melalui guru pembimbing, dan kondisi aktual layanan bimbingan dan konseling di SMA Pasundan 8 Bandung yang diperoleh melalui wawancara dengan guru pembimbing. Program yang akan di rekomendasikan tersebut adalah:

- a. Secara umum, dengan perilaku disiplin siswa di sekolah, maka program bimbingan diarahkan pada pendekatan preventif dan pengembangan. Meskipun secara umum diperoleh gambaran siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung memiliki tingkat disiplin sangat tinggi, namun tetap diperlukan adanya layanan bimbingan dan konseling pribadi-sosial untuk membantu siswa meningkatkan disiplin di sekolah khususnya dalam bidang pribadi dan sosialnya.
- b. Program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah belum ada, kemudian disusun secara tersendiri dan direkomendasikan menjadi salah satu bagian dari bimbingan pribadi-sosial dalam program bimbingan dan konseling SMA Pasundan 8

Bandung. Pemberian layanan bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan disiplin dapat dilakukan di dalam kelas pada jam BK (Bimbingan dan Konseling). Upaya pemberian bantuan dilakukan melalui layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individu dan dukungan sistem. Rumusan program hipotesis secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran.

